

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan, yaitu di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya, yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Berkaitan dengan hal ini Creswell (2010 : 352) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memahami makna suatu permasalahan sosial yang muncul, baik yang berasal dari individu maupun yang melibatkan kelompok masyarakat. Konteks yang demikian sangat relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti oleh peneliti yang merupakan permasalahan sosial dengan melibatkan banyak faktor sebagai pemicunya dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat yang lebih luas.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam upaya mendapatkan data yang jelas dan akurat serta memiliki validitas yang tinggi, peneliti melakukan penelitian langsung ke sumber data, dalam hal ini lokasi penelitian yakni Pondok Remaja Inabah XX dan berinteraksi langsung dengan lingkungan lokasi penelitian dengan berbekal pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi yang telah disiapkan sebelumnya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya peneliti berupaya mengumpulkan data selengkap dan sedetail mungkin tentang masalah yang menjadi pokok penelitian yakni upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya – Tasikmalaya. Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan dengan jelas dan detail dalam deskripsi hasil penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong 2002: 3) mendefinisikan metode kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Dengan demikian peneliti harus mampu membaca situasi dan menyingkap makna dari sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian sebagai data penelitian sesuai dengan masalah yang hendak diteliti.

Selanjutnya Hadisubroto (Abdurahman, 2003: 101) mengemukakan “data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka”. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Nasution (1996: 18)

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disebut juga penelitian naturalistik. “Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur”. “Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural dan wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes”.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka diperlukan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Nasution (1996: 9) berpendapat bahwa “hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian”.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini berkisar pada upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Adapun data-data objektif yang diperoleh dari penelitian yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis untuk menemukan dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya dengan memperhatikan aspek upaya rehabilitasi berbasis nilai keagamaan seperti pada penyembuhan ketergantungan narkoba.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berkaitan dengan hal ini Nasution (2003: 5) mengemukakan bahwa hakikat penelitian kualitatif yaitu untuk “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dalam penelitian ini hal tersebut dilaksanakan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, berinteraksi dengan pimpinan, pembina, staf pelaksana dan anak bina yang berada di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya. Peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan mendalam mengenai berbagai kegiatan rehabilitasi atau pembinaan yang dilaksanakan dengan melibatkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan menemukan makna dibalik perilaku dan perbuatan yang dilakukan. Creswell (2010 : 352) mengungkapkan “Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut *setting* partisipan; menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data”.

Dengan demikian setelah data-data penelitian berhasil terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, kemudian dibahas dengan dukungan teori atau pendapat para ahli untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Dharma (2008: 1) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel”.

Alasan pemilihan metode ini karena masalah yang diteliti merupakan masalah dan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat yang perlu dideskripsikan dengan jelas dan aktual sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga memungkinkan untuk melakukan penanganan dan mencari solusi pemecahan masalah dengan lebih baik dan efektif. Hal ini ditempuh oleh peneliti dengan berupaya mendeskripsikan peristiwa dan kejadian di lokasi penelitian yang meliputi seluruh kegiatan dan pelaksanaan rehabilitasi bagi anak bina dengan tetap berfokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Dengan demikian data hasil penelitian dapat diorganisir sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrumen*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Data dan informasi yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik, diantaranya sebagai berikut.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



## **1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)**

Teknik yang dimaksud adalah peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, kemudian informasi yang diperoleh dimaknai oleh peneliti sesuai dengan konteksnya (hal-hal yang bertalian). Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti langsung dalam lingkungan Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, mengamati, memperhatikan, merekam dan mencatat peristiwa yang terjadi pada saat itu dan di tempat tertentu pula. Peristiwa disini dimaksudkan pada hal yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian baik dalam kegiatan yang bersifat program kurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler.

Hal ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, berinteraksi dengan seluruh pembina dan pengurus serta anak bina di Inabah XX. Peneliti melibatkan diri dan ambil bagian dalam rangkaian kegiatan dalam pembinaan, dari mulai anak bina dibangunkan pada waktu dini hari sampai pada waktu istirahat menjelang waktu malam kembali selama beberapa hari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang aktual mengenai pelaksanaan pembinaan dan merasakan langsung suasana kegiatan rehabilitasi dengan berupaya menemukan makna dibalik setiap peristiwanya.

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)**

Wawancara atau kuosioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 73), bahwa: “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, fokus dan sasaran penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah : Pimpinan dan pengurus Pondok Inabah XX Pesantren Suryalaya, pembina program rehabilitasi dan anak bina. Responden ini dipilih karena berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti dalam penelitian dan telah mengetahui lebih dalam mengenai kondisi di lingkungan Inabah XX, sehingga data yang diperoleh memiliki akurasi dan validitas yang tinggi.

Proses wawancara berlangsung dalam suasana yang wajar dan santai serta tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan responden. Hal ini dimaksudkan supaya data yang didapatkan benar-benar aktual dan yang sebenarnya tanpa terintervensi oleh faktor non teknis dari responden.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemudian untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang bersifat fleksibel dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data dan dinamika yang terjadi di lapangan tempat penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi (*Document of Study*)

Studi dokumen dimaksudkan guna menunjang perolehan data dan informasi dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan telaahan atau pengajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Moleong (2004: 217) menyatakan:

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai data karena dalam banyak hal dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya padasuatu saat, dan bagaimana kaitan antara devinisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Teknik studi dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan, seperti dokumen arsip-arsip, foto-foto, catatan harian kehadiran dan piket, struktur diagram organisasi, tata tertib dan sebagainya. Data dokumentasi tersebut selanjutnya dapat dijadikan bahan verifikasi dan penjelasan dalam pelaksanaan

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



penelitian sehingga menjadi salah satu sumber data yang kuat dalam mendukung hasil penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan menafsirkan data-data berupa dokumen yang telah tersedia di Inabah XX yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dan sebagai perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti data hasil wawancara dan data hasil observasi.

#### **4. Studi Literatur (*literature of Study*)**

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang.

Studi literatur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan referensi sebanyak mungkin dari berbagai sumber, pendapat para pakar/ahli dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian, dalam hal ini yaitu upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang keduanya bersifat saling berhubungan dan

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saling mendukung satu dengan yang lain. Berikut merupakan penjelasan mengenai kedua sumber data tersebut.

### **1. Sumber Data Primer**

Merupakan situasi dan kondisi alami (natural) yang terjadi di lingkungan Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, baik situasi yang bersifat fisik maupun yang bersifat non-fisik, meliputi pimpinan dan pembina Inabah XX, pelaksana program rehabilitasi dan anak bina dan seluruh suasana serta peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan dan aktivitas rehabilitasi yang dapat dijadikan data untuk mendukung penelitian.

Sumber data primer diperlukan untuk mengungkap kejadian dan peristiwa secara aktual dan kontekstual karena merupakan bagian dari pelaku kegiatan dan sudah sangat memahami konteks permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data ini berupa dokumen-dokumen resmi yang ada di Inabah XX dan dokumen-dokumen tidak resmi seperti peraturan-peraturan maupun berbentuk pantangan-pantangan tidak tertulis untuk diketahui oleh santri. Sumber data ini digunakan sebagai pembanding dari data-data yang diperoleh dari sumber lain serta untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh.

## **D. Analisis Data**

Proses analisis data dari penelitian ini dilakukan secara terus-menerus (*continue*) dari awal sampai akhir penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut,

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Langkah awal dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data, yaitu dengan merangkum hal-hal yang pokok untuk kemudian disusun secara sistematis yang sesuai dengan aspek yang diteliti dari data dan informasi yang diperoleh di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan tidak semuanya penting dan harus dimasukkan kedalam data hasil penelitian. Oleh karena itu, data kasar yang diperoleh kemudian diseleksi dan dirangkum hal-hal pokoknya dari setiap topik permasalahan yang diteliti sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan pokok masalah dan akan memudahkan dalam menemukan esensi dan makna dari data tersebut.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum hal-hal pokok dari data penelitian yang diperoleh, dalam hal ini yaitu upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan, kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan aspek permasalahan yang diteliti.

#### **a. Display Data**

Setelah data dan informasi diperoleh dari lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan display data, yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut. Penyajian data pertama kali dilakukan bagian demi bagian, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

#### **b. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Sebagai langkah akhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses analisis data berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Untuk mencapai pada suatu kesimpulan, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam. Kesimpulan yang dirumuskan masih harus terus diverifikasikan secara berulang dan bertahap hingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

## **2. Validasi Data**

Validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Creswell & Miller (Creswell, 2010: 286).

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian kualitatif sering kali digunakan terutama dalam hal kesahihan datanya (*validitas data*), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Memperpanjang Masa Observasi**

Dalam melaksanakan observasi harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, dalam hal ini lingkungan Pondok Remaja Inabah XX pada khususnya dan mengadakan hubungan baik dengan staf pengurus dan staf pelaksana program serta anak bina yang telah pulih di lingkungan Inabah. Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

**b. Pengamatan Terus-Menerus**

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, terutama dalam pelaksanaan program rehabilitasi narkoba di Inabah XX pondok pesantren Suryalaya. Kegiatan ini meliputi seluruh kegiatan dan aktifitas pembinaan yang dilaksanakan, berikut dengan hal-hal lain diluar teknis yang kemungkinan dapat terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### a) **Triangulasi Data**

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2010: 286-287).

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan staf pengurus, staf pelaksana program dan anak bina tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini proses triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek kebenaran suatu data tertentu yang diperoleh dari suatu sumber dengan membandingkannya dengan sumber yang lain, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan.

### b) **Menggunakan Referensi Yang Cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

### c) Menerapkan *Member Checking*

Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik pada partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya (Creswell, 2010: 287).

Tujuan dari *member checking* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member checking* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni bagaimana upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini meliputi pimpinan dan pengurus majelis rehabilitasi narkoba Inabah, pelaksana program rehabilitasi dan pasien program rehabilitasi di pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Kriteria subyek penelitian ialah responden yang dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam serta berkompeten di bidangnya mengenai permasalahan upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan, dalam hal ini meliputi pimpinan, pembina, staf pelaksana program dan anak bina yang telah berangsur pulih. Berikut merupakan rincian subyek penelitian yang menjadi sumber data penelitian.

1. Pimpinan dan pembina Inabah XX sebanyak 2 orang responden.
2. Staf pelaksana program rehabilitasi Inabah XX sebanyak 5 orang responden.
3. Anak bina Inabah XX yang telah berangsur sembuh sebanyak 5 orang responden.

### 4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen utama dari penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132) bahwa “bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitiannya”. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara mendalam yang diperlukan untuk penelitian. Manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan, sebagai berikut :

- a. Ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan;
- b. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda;
- c. Mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan;
- d. Mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden. (Maleong, 1994: 121).

## **5. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Pondok Remaja Inabah XX yang beralamat di Kp. Puteran Kaler RT. 02 RW. 01 Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya – Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Inabah merupakan salah satu pelopor dalam pengobatan dan penyembuhan ketergantungan narkoba berbasis keislaman yang dikembangkan oleh pondok Pesantren Suryalaya - Jawa Barat.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Inabah menerapkan cara yang berbeda dalam hal penyembuhan ketergantungan narkoba seperti halnya dengan cara medis, yakni dengan mengintegrasikan proses penyembuhan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, sehingga para pasien yang berobat selain sembuh secara fisik, juga dari segi psikis mempertebal kembali aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Perhatian, integritas dan komitmen Inabah XX pada bidang pembinaan akhlak dan penyembuhan ketergantungan narkoba yang senantiasa tetap dipertahankan demi kelangsungan ummat.
4. Belum adanya penelitian mengenai upaya pencegahan penggunaan kembali narkoba oleh pasien yang telah sembuh dan kriteria keberhasilan rehabilitasi menurut standar yang ada di Inabah XX pada khususnya.

## **6. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian atau tahap pra lapangan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal penelitian serta pengurusan surat perijinan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pra penelitian guna melihat permasalahan yang berkenaan dengan bagaimana upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Tujuan dari tahap pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti kemudian menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

## **7. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini kegiatannya berpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, yaitu kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sehingga data dan informasi seluruhnya dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan terinci sampai tidak ada informasi baru lagi dari lapangan tempat penelitian berlangsung atau dengan kata lain data dan informasi telah mengalami kejenuhan.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu